



## **Pengaruh Pengendalian Internal dalam Meningkatkan Efektivitas Kinerja Operasional Pengelolaan Sampah**

**Derri Benarli Nugraha<sup>1</sup>; Winda Ningsih<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Sali Al Aitaam  
[derri.benarli@gmail.com](mailto:derri.benarli@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Widyatama  
[widadwindas@gmail.com](mailto:widadwindas@gmail.com)

### **Abstrak**

Efektivitas merupakan kemampuan untuk menentukan tujuan yang memadai melakukan hal yang tepat seperti: sasaran perusahaan, pihak pelaksana, fasilitas pendukung, pelaksanaan kegiatan, dan hasil. Sedangkan efisiensi merupakan output tertentu yang merupakan hasil proses produksi atau hasil kerja yang dicapai dengan penggunaan sumber daya dan dana yang serendah-rendahnya. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan pengendalian internal atas operasional yang diterapkan dan dijalankan, efektivitas operasional yang dijalankan, dan peranan pengendalian internal dalam meningkatkan efektivitas kinerja operasional. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan sistem pengendalian internal sudah efektif dan berperan terhadap kinerja operasional pengelolaan sampah. Hal ini berdasarkan persentase yang diperoleh dan dihubungkan dengan kriteria yang telah penulis tentukan, dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal pada Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Pengelolaan Sampah TPA/TPST Regional Jawa Barat berperan dalam meningkatkan efektivitas kinerja operasional

**Kata kunci:** *Efektivitas kinerja Operasional, Sistem Pengendalian Internal*

### **Abstract**

*Effectiveness is the ability to set adequate goals: to do the right things such as: company goals, implementing parties, supporting facilities, implementation of activities, and results. Meanwhile, efficiency is a certain output which is the result of the production process or the work achieved with the lowest possible use of resources and funds. Therefore, the authors conducted research in this thesis with the aim of knowing the effectiveness of the implementation of internal control over the operations that are implemented and run, the operational effectiveness that is carried out, and the role of internal control in increasing the effectiveness of operational performance. The research method used is a quantitative method with a study approach. The results of this study indicate that the internal control system has been effective and has a role in the effectiveness of operational performance. This is based on the percentage obtained and associated with the criteria that the author has determined, it can be concluded that the internal control system at the Service Technical Implementation Unit (UPTD) of West Java Regional TPA / TPST Waste Management plays a role in increasing the effectiveness of operational performance*

*Keywords: Internal Control System, Operational Performance Effectiveness*

## 1 Pendahuluan

Tuntutan bagi terwujudnya tata kelola pemerintah yang baik serta terbentuknya organisasi sektor publik yang tepat guna efektif dalam bidang pelayanan pengelolaan sampah tentunya tidak akan terlepas dari pola pengawasan internal secara terus menerus dalam sistem pengendalian intern yang baik dan terukur. Penerapan otonomi daerah melalui pemberian kewenangan bagi pemerintah daerah untuk mengelola dan mengurus kepentingan masyarakatnya beserta wilayahnya sendiri secara otonom, serta merta berimbang pada hak otonom pengelolaan keuangan daerah serta produk kebijakan guna kepentingan masyarakat. Tuntutan yang kemudian wajib dipenuhi oleh pemerintah daerah atas kewenangan otonom tersebut adalah keharusan untuk dapat memberikan pertanggungjawabannya atas anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) khususnya pada sektor pengelolaan sampah.

Pemberlakuan Undang Undang No.17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan pasal 58 (ayat 2) Undang Undang No.1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara telah menjadi landasan hukum bagi terbitnya Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP). Dimana Sistem Pengendalian Internal yang dimaksud adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif.

Pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal Pemerintahan ini harus dan wajib diselenggarakan secara menyeluruh di lingkungan pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Pasal 1 (ayat 10) Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 menyatakan bahwa Pemerintah Daerah adalah Gubernur, Bupati, atau Walikota, dan perangkat daerah sebagai unsur penyelenggara pemerintah daerah Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008, Sistem Pengendalian Internal Pemerintahan (SPIP) terdiri lima unsur, yakni Lingkungan Pengendalian, Penilaian Resiko, Kegiatan Pengendalian, Informasi dan Komunikasi dan Pemantauan Pengendalian Internal. Kelima unsur ini akan saling berpengaruh dan bersinergi satu sama lainnya.

Sistem Pengendalian Internal (SPI) adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Dari pernyataan di atas peneliti tertarik untuk menulis tentang pengendalian internal dalam meningkatkan efektifitas kinerja operasional pengelolaan sampah di instansi Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Pengelolaan Sampah TPA / TPST Regional Jawa Barat Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat. Melihat keadaan sekarang persampahan merupakan isu penting permasalahan lingkungan perkotaan yang dihadapi sejalan dengan perkembangan jumlah penduduk dan peningkatan aktivitas pembangunan. Peningkatan kinerja operasional di Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Pengelolaan Sampah TPA / TPST Regional Jawa Barat Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat kurang maksimal diberdayakan oleh karena itu volume sampah berkembang secara eksponensial yang belum dibarengi control dari pusat yang belum menyeluruh dan peningkatan pendapatan Pemerintah Daerah yang belum sepadan untuk pengelolaan sampah kota (Puslitbang Permukiman, Bandung, 2000).

Pengelolaan sampah di Indonesia menurut Enri Damanhuri (1993), terbagi menjadi 5 (lima) komponen sub sistem yang saling mendukung yaitu teknis operasional, pembiayaan, organisasi dan manajemen, peraturan (hukum/legalitas) dan peran serta masyarakat. Kelima komponen tersebut saling terkait dan harus berjalan secara terpadu, dalam menciptakan pengelolaan sampah yang efektif dan efisien. Pengelolaan sampah oleh pemerintah daerah memerlukan anggaran yang sangat besar terutama untuk biaya teknik operasional penanganan sampah di Tempat Pengolahan dan Pemrosesan Akhir Sampah (TPPAS). Hal ini perlu didukung oleh sebuah pengawasan internal terus menerus yang baik dan terukur guna mencapai pengelolaan sampah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel. Pemerintah harus menciptakan produk-produk kebijakan yang efektif dan efisien sebagai dasar petunjuk teknis didalam operasional pengelolaan sampah.

Berdasarkan pada uraian dan kondisi tersebut, peneliti akan melakukan evaluasi penerapan sistem pengendalian internal yang dirumuskan *Committee Of Sponsoring Organizations* (COSO) Untuk semua komponen-komponennya yaitu lingkungan pengendalian, pengukuran resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta implementasi Peraturan Pemerintah Nomor 60/2008 tentang Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) pada organisasi sektor publik bidang pelayanan yang menjadi satu-satunya organisasi sektor publik yang melayani pengelolaan sampah lintas Kota/Kabupaten (Regional) sehingga peneliti memilih Organisasi Perangkat Daerah (OPD) UPTD Pengelolaan Sampah TPA/TPST Regional Jawa Barat Pada Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat.

## 2 Tinjauan Pustaka

### 2.1 Sistem Pengendalian Internal

Pengendalian internal dapat dilihat dari arti sempit dan arti luas. Arti sempit merupakan arti dari pengendalian internal yang mula-mula dikenal sebagai internal check, yaitu pengecekan penjumlahan baik penjumlahan mendatar (*cross footing*) maupun penjumlahan menurun (*footing*) dilakukan oleh dua orang atau lebih yang bekerja secara independen dengan tujuan untuk memperoleh kebenaran angka. Dalam arti luas, pengendalian internal tidak hanya meliputi pengecekan penjumlahan, tetapi meliputi semua alat yang digunakan manajemen untuk mengadakan pengawasan. Pengendalian internal sangat penting dalam perkembangan operasi perusahaan, karena masalah-masalah yang timbul sangat kompleks. Dengan demikian, diperlukan suatu pengendalian internal yang baik dan memadai. Sesuai dengan perkembangan zaman dan juga perkembangan dunia usaha, istilah pengendalian internal pun mengalami perkembangan tidak hanya untuk mengawasi kecermatan dan pembukaan, tetapi mempunyai arti luas yaitu meliputi seluruh organisasi perusahaan.

Sistem Pengendalian Internal PP Nomor 60 tahun 2008 untuk Sistem Pengendalian Internal Pemerintah, yang selanjutnya disingkat SPIP, adalah Sistem Pengendalian Internal yang diselenggarakan secara menyeluruh di lingkungan pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Pemerintah daerah adalah gubernur, bupati, atau walikota, dan perangkat daerah sebagai unsur penyelenggara pemerintahan daerah. Sedangkan Instansi Pemerintah adalah unsur penyelenggara pemerintahan pusat atau unsur penyelenggara pemerintahan daerah.

*Committee of Sponsoring Organization of The Treadway Commission* (COSO) pada tahun 1992 mengeluarkan definisi tentang pengendalian internal. Definisi COSO tentang pengendalian internal sebagai berikut: *Internal control is process, affected by entity's board of directors, management and other personnel, designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives in the following categories:*

1. *Effectiveness and efficiency of operations*
2. *Reliability of Financial Reporting*
3. *Compliance with Applicable laws and regulations*

## 2.2 Efektivitas Kinerja Operasional

Menurut Mardiasmo (2016) efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya suatu Organisasi mencapai tujuannya, apabila suatu organisasi berhasil mencapai tujuan, maka organisasi tersebut dikatakan telah berjalan dengan efektif. Menurut Komaruddin (2004) efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkatan keberhasilan atau kegagalan kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Pengertian efektivitas menurut Arens and Loebbecke (2007) adalah efektivitas mengacu pada sumber daya yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Sedangkan menurut Moeherton (2009) kinerja operasional berkaitan dengan penggunaan setiap sumber daya yang digunakan oleh perusahaan (lembaga), yakni seberapa penggunaan tersebut secara maksimal untuk mencapai keuntungan atau mencapai visi dan misi

Marno Nugroho (2015) mengangkat topik total safety management dalam meningkatkan kinerja operasi. *Continuous improvement* adalah kecenderungan organisasi untuk dapat melakukan perbaikan secara terus menerus terhadap kualitas safety melalui inovasi yang tiada henti. *Employee fulfillment* merupakan tingkatan pada saat karyawan merasa bahwa organisasi memberikan pemenuhan kebutuhan terhadap rasa aman dalam melakukan pekerjaannya. Sementara kinerja karyawan adalah derajat menyelesaikan tugas yang menyertai pekerjaan seseorang sehingga merefleksikan seberapa baik seorang individu memenuhi permintaan pekerjaan. Hasilnya mengindikasikan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara continuous improvement dan *employee fulfillment* terhadap kinerja operasional karyawan. Serta menjelaskan tentang kinerja operasional yang telah diuraikan untuk mengaitkan manajemen Kualitas, Kinerja Operasional dan Budaya Kualitas sebagaimana dipaparkan dalam bagan:



Gambar 1: Kinerja operasional

## 2.3 Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah didefinisikan sebagai kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah (Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah). Penanganan sampah sangat diperlukan guna untuk meminimalisir terjadinya berbagai macam permasalahan lingkungan yang akan berdampak pada kesehatan masyarakat.

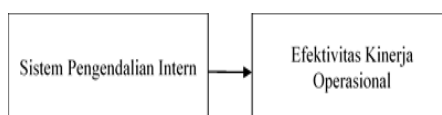
Pengelolaan sampah perlu dilakukan dari sumber guna meminimalisasi timbunan sampah di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA). Permasalahan sampah saat ini adalah masih kurangnya

penanganan timbulan sampah karena masih kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap sampah.

## 2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian di atas jelaslah bahwa pengendalian internal sangat berperan dalam menunjang efektivitas dan efisiensi operasional. Dimana keterkaitan adalah controlling/monitoring sebagai komponen harta perusahaan termasuk instansi pemerintah daerah sangat memerlukan pengelolaan yang baik atau pengelolaan yang baik dapat tercipta dengan penerapan suatu pengendalian yang baik pula. Dan untuk mengukur efektivitas pengendalian internal ini, maka pemerintah daerah melakukan pengawasan dalam kegiatan operasional yang mencakup semua aspek kegiatannya. Hubungannya dapat dilihat dari pernyataan Abdul Halim (2004) mengenai beberapa konsep dasar dari pengendalian internal, yaitu: Sistem Pengendalian Internal diharapkan dapat mencapai tujuan instansi baik operasional maupun kepatuhan serta sistem pengendalian internal tidak dimaksudkan untuk memberikan jaminan yang mutlak dimana sistem pengendalian internal pemerintah pasti mempunyai kelemahan.

Lebih lanjut kerangka pemikiran akan digambarkan dalam skema kerangka pemikiran di bawah ini:



Gambar 2 : Kerangka pemikiran

## Hipotesis

- Ho : Sistem Pengendalian internal UPTD Pengelolaan Sampah TPA/TPST Regional Jawa Barat tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan efektivitas Kinerja operasional.
- Ha : Sistem Pengendalian internal UPTD Pengelolaan Sampah TPA/TPST Regional Jawa Barat mempunyai pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan Efektivitas Kinerja Operasional.

## 3 Metode Penelitian

Berdasarkan substansi dari permasalahan yang diteliti sampel dalam penelitian ini individu-individu yang berhubungan dengan pengambilan kebijakan, perencanaan dan evaluasi, operasional teknis dan bagian pelayanan pengelolaan sampah diantaranya adalah struktural, seksi perencanaan dan evaluasi, seksi operasional. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 71 orang yang terdiri dari 3 Koordinator, 37 Operator, 24 Tenaga Pendukung, 5 Mekanik dan 2 Pencatatan.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pengolahan data regresi data panel menggunakan aplikasi SPSS versi 20. Metode yang digunakan untuk menguji data yang dihasilkan dari penggunaan instrumen dievaluasi dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas dan Uji Heteroskedastisitas. Analisis regresi linier sederhana, Analisis Korelasi Pearson, Analisis Koefisien Determinasi dan perhitungan hipotesis menggunakan Uji parsial (T). Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala interval dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban.

## 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Gambaran Mengenai Sistem Pengendalian Internal

Tanggapan responden mengenai variabel sistem pengendalian internal terdiri dari lima sub Indikator yang terdiri dari sub indikator lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi dan sub indikator pemantauan/pengawasan dengan jumlah pernyataan yang diajukan sebanyak 19 item pernyataan. Berikut disajikan hasil jawaban responden pada sub indikatornya masing-masing berdasarkan variabel sistem pengendalian internal.

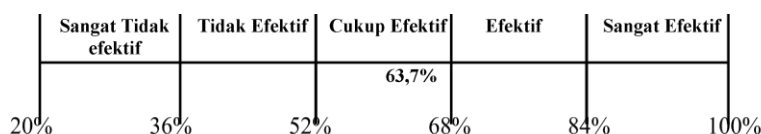
Tabel 1: Rekapitulasi variabel sistem pengendalian internal

No	Sub Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	(%)	Kriteria
1	Lingkungan Pengendalian	989	1340	73,8%	Efektif
2	Penilaian Risiko	387	670	57,8%	Cukup Efektif
3	Aktivitas Pengendalian	1593	2345	67,9%	Cukup Efektif
4	Informasi dan Komunikasi	574	1005	57,1%	Cukup Efektif
5	Pemantauan/Pengawasan	617	1005	61,4%	Cukup Efektif
Total		4160	6365	63,6%	Cukup Efektif

Tabel di atas merupakan rekapitulasi jawaban responden pada variabel sistem pengendalian internal yang diukur menggunakan lima sub indikator dengan 19 pernyataan. Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai persentase skor tertinggi berada pada sub indikator Lingkungan Pengendalian sebesar 73,8% sedangkan persentase skor terendah berada pada sub indikator Informasi dan Komunikasi sebesar 57,8%. Penyebab indikator Informasi dan Komunikasi tidak berjalan dengan baik dikarenakan dimana penyampaian informasi mengenai pengendalian internal ini kurang begitu dijelaskan dan tidak dilakukan secara tertulis. Masih belum adanya komunikasi yang dilakukan antara manajemen operasional dengan pegawainya.

Harusnya dalam standar COSO yang menjelaskan diperlukan suatu forum diskusi dalam perusahaan untuk dapat menyampaikan informasi terkait pengendalian internal serta diperlukan bagi pegawainya untuk dapat menanggapi umpan balik kepada manajemen operasional agar dapat membentuk suatu komunikasi antara manajemen dengan para pegawainya, sehingga dapat meminimalkan terjadinya kesalahpahaman antara atasan dan bawahan. Secara keseluruhan dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai persentase yang didapat pada variabel sistem pengendalian internal sebesar 63,7.

Nilai 63,7% tersebut jika mengacu pada kriteria menurut Umi Narimawati, (2007) tergolong Cukup efektif yang berada pada interval 52,01% - 68,00%, sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal pada Kantor Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Pengelolaan Sampah TPA/TPST Regional Jawa Barat Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat sudah dinilai cukup efektif. Jika digambarkan dalam garis kontinum sesuai kriteria Umi Narimawati, (2007) maka akan terlihat seperti berikut.



Gambar 3 :Garis kontinum sistem pengendalian internal

### Gambaran Mengenai Efektivitas Kinerja

Tanggapan responden mengenai variabel efektivitas Kinerja operasional terdiri dari 5 indikator yang terdiri dari indikator efektivitas Kinerja Operasional dengan jumlah pernyataan yang diajukan sebanyak 5 item pernyataan. Berikut disajikan hasil jawaban responden pada indikatornya masing-masing berdasarkan variabel efektivitas Kinerja operasional.

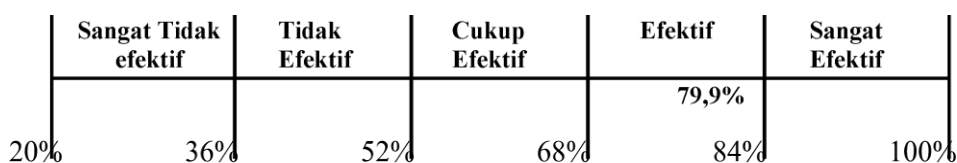
Tabel 2: Rekapitulasi variabel efektivitas kinerja operasional

No	Sub Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	(%)	Kriteria
1	Kepuasan pengguna jasa	274	335	81,8%	Efektif
2	Moral Karyawan	277	335	82,7%	Efektif
3	Produktivitas	194	335	57,9%	Cukup efektif
4	Kualitas Output	296	335	88,4%	Sangat Efektif
5	Penyampaian kinerja pegawai	297	335	88,7%	Sangat Efektif
Total		1064	1675	79,9%	Efektif

Faktor-faktor yang mendukung sehingga terjadi kegiatan yang efektif kinerja operasional yaitu kepuasan pengguna jasa/konsumen, moral karyawan, produktivitas, kualitas output dan pencapaian kinerja pegawai. Efektivitas merupakan kemampuan untuk menentukan tujuan yang memadai: melakukan hal yang tepat seperti: sasaran perusahaan, pihak pelaksana, fasilitas pendukung, pelaksanaan kegiatan, dan hasil. Sedangkan efisiensi merupakan output tertentu yang merupakan hasil proses atau hasil kerja yang dicapai dengan penggunaan sumber daya dan dana yang serendah-rendahnya.

Berdasarkan hal tersebut penerapan SPI yang baik dan benar akan meningkatkan citra instansi pemerintah karena mampu mencapai tujuannya secara efektif dan efisien, menampilkan laporan keuangan yang andal, serta menghindarkan negara dari kerugian karena memiliki SDM yang taat pada peraturan.

Tabel di atas merupakan rekapitulasi jawaban responden pada variabel efektivitas kinerja operasional adalah diukur menggunakan lima indikator dengan 5 pernyataan. Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai persentase skor tertinggi berada pada indikator penyampaian kinerja pegawai sebesar 88,7% sedangkan persentase skor terendah berada pada indikator Produktivitas sebesar 57,9%. Penyebab dimensi produktivitas tidak berjalan dengan baik dikarenakan kesenjangan antara dugaan manajemen tentang keinginan pegawai dengan spesifikasi kualitas yang dikembangkan manajemen untuk menyediakan program yang telah direncanakan. Pada dasarnya, kesenjangan ini terjadi karena ketidak mampuan manajemen menerjemahkan kemampuan pegawai dalam sistem produktivitas pekerjaan para pegawai. Keberwujudan jasa merupakan faktor yang penting tetapi sering dilalaikan oleh perusahaan atau organisasi karena perusahaan terlalu berorientasi pada service atau layanan. Secara keseluruhan dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai persentase yang didapat pada variabel efektivitas Kinerja operasional sebesar 79,9%.



Gambar 4: Hasil garis kontinum sistem pengendalian internal

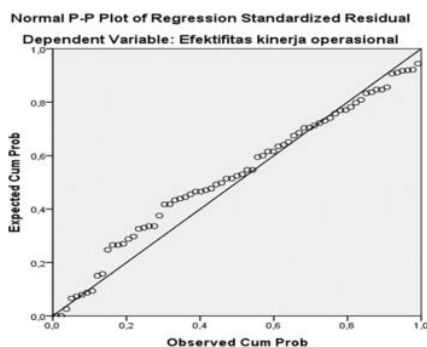
Tabel 3: Hasil uji reliabilitas

Variabel	Koefisien Reliabilitas	Titik Kritis	Keterangan
<b>Sistem Pengendalian Internal</b>	0,766	0,700	<b>Reliable</b>
<b>Efektivitas Kinerja Operasional</b>	<b>0,766</b>	<b>0,700</b>	<b>Reliable</b>

Nilai reliabilitas memberikan indikasi bahwa keandalan kuesioner yang digunakan sebagai alat pengukur termasuk pada kategori berkorelasi kuat yaitu bahwa nilai reliabilitas untuk kedua variabel yang diperoleh sebesar 0,766 (X) dan 0,766 (Y) lebih besar dari 0,70.

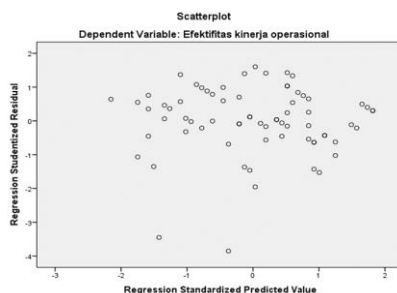
### Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Pada penelitian ini digunakan uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas model regresi. Dengan menggunakan program SPSS Ver.20.0, diperoleh tabel dan grafik sebagai berikut:



Gambar 5: Output hasil uji normal probability plot (P-Plot)

Berdasarkan tabel dapat dilihat nilai probabilitas (signifikansi) yang diperoleh dari uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,250. Karena nilai probabilitas pada uji Kolmogorov-Smirnov masih lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% (0,05), maka disimpulkan bahwa model berdistribusi normal. Selain ini berdasarkan gambar 4.5 dapat diketahui bahwa data (titik) menyebar di sekitar garis diagonal mengikuti garis dan terlihat padat karena jumlah sampel yang banyak, sehingga dapat dikatakan bahwa residual data berdistribusi normal.



Gambar 6: Output hasil uji heteroskedastisitas (Scatterplot)

Berdasarkan gambar diatas terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y hal ini berarti tidak



terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, dapat disimpulkan bahwa model terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 4: Output hasil pengujian analisis regresi linear sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error			
<b>1 (Constant)</b>	4,715	1,477	,762	3,192	,002
<b>Sistem Pengendalian Intern</b>	,241	,025		9,775	,000

a. Dependent Variable: Efektivitas Kinerja Operasional

Tabel Output di atas memberikan informasi mengenai hasil estimasi regresi linier sederhana antara sistem pengendalian internal dalam meningkatkan efektivitas Kinerja operasional. Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa nilai konstanta (a) yang diperoleh adalah sebesar 20,648 dengan nilai koefisien regresi (X) 0,536, maka persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = 4,715 + 0,241X$$

Ada persamaan regresi linier sederhana di atas, dapat dilihat bahwa variabel bebas memiliki koefisien regresi yang bertanda positif, artinya semakin baik sistem pengendalian internal maka semakin efektif juga dalam kegiatan operasionalnya, sebaliknya jika pengelolaan sistem pengendalian internal kurang baik maka menyebabkan ketidak efektifan dalam kegiatan operasionalnya.

Secara statistik, nilai yang tersaji pada persamaan regresi linier berganda di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. a = 4,715 artinya jika variabel sistem pengendalian internal (X) bernilai nol (0) maka variabel efektivitas kinerja operasional (Y) akan bernilai 4,715.
2. 0,241 artinya jika variabel sistem pengendalian internal (X) meningkat sebanyak satu satuan, maka variabel efektivitas kinerja operasional (Y) akan meningkat sebesar 0,241.

Sistem pengendalian internal bertanda positif yang menunjukkan bahwa semakin baik sistem pengendalian internal maka akan meningkatkan efektivitas kinerja operasional

### Analisis Korelasi Pearson

Tabel 5: Hasil pengujian analisis korelasi pearson

		Correlations	
		Sistem Pengendalian Intern	Efektivitas Kinerja Operasional
<b>Sistem Pengendalian Intern</b>	Pearson	1	,762**
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	71	71

		Sistem Pengendalian Intern	Efektivitas Kinerja Operasional
<b>Efektivitas Kinerja Operasional</b>	Pearson Correlation	,762**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	71	71

\*\* . Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed)

Berdasarkan nilai koefisien korelasi pada Tabel dapat dilihat bahwa keeratan hubungan antara sistem pengendalian internal dalam meningkatkan efektivitas Kinerja operasional sebesar 0,762 berada di antara  $0,60 < 0,762 < 0,799$ , artinya variabel sistem pengendalian internal menunjukkan hubungan yang kuat dan positif terhadap variabel efektivitas Kinerja operasional (Sugiyono, 2013)

### Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 6: Output hasil pengujian koefisien determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,762*	,581	,575	2,549

- a. Predictors: (Constant), Sistem Pengendalian Intern  
b. Dependent Variable: Efektifitas Kinerja Operasional

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,762 yang berarti bahwa variabilitas variabel dependen yaitu variable efektivitas kinerja operasional yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu variabel sistem pengendalian internal dalam penelitian ini adalah sebesar 76,2%, sedangkan sisanya sebesar 23,8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

### Uji Parsial (Uji t)

Tabel 7: Output hasil pengujian uji parsial

Model	Coefficients				
	Unstandardized Coefficients		Unstandardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,715	1,477	,762	3,192	,002
Sistem Pengendalian Intern	,241	,025		9,775	,000

- a. Dependent Variable: Efektivitas Kinerja Operasional

Dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  untuk menguji apakah variabel independen yang sedang diuji berpengaruh signifikan atau tidak. Apabila  $T_{hitung} > T_{tabel}$ , maka variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$ , maka variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Untuk membuktikan apakah sistem pengendalian internal berperan dalam mempengaruhi efektivitas kinerja operasional maka dilakukan pengujian dengan hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0: \beta = 0$  Sistem Pengendalian internal UPTD Pengelolaan Sampah TPA/TPST Regional Jawa Barat tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dalam mempengaruhi efektivitas kinerja operasional.

$H_a: \beta \neq 0$  Sistem Pengendalian internal UPTD Pengelolaan Sampah TPA/TPST Regional Jawa Barat mempunyai pengaruh yang signifikan dalam mempengaruhi efektivitas kinerja operasional.

Berdasarkan hasil pengolahan seperti yang terdapat pada tabel dapat dilihat nilai  $t_{hitung}$  dari variabel sistem pengendalian internal UPTD Pengelolaan Sampah TPA/TPST Regional Jawa Barat adalah sebesar 9,775 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. karena  $t_{hitung} 9,775 > t_{tabel} 1.701$ , maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak  $H_0$  sehingga  $H_a$  diterima, artinya sistem pengendalian internal UPTD Pengelolaan Sampah TPA/TPST Regional Jawa Barat memiliki pengaruh yang signifikan dalam mempengaruhi efektivitas kinerja operasional.

### **Pengendalian Internal Atas Kinerja Operasional yang Diterapkan dan Dijalankan Oleh UPTD Pengelolaan Sampah TPA/TPST Regional Jawa Barat**

Terlihat dari hasil perhitungan pernyataan responden dari setiap indikator yang diajukan, seluruh responden menyatakan pengaruh pengendalian internal cukup efektif. Dari seluruh pernyataan responden menunjukkan bahwa sub indikator lingkungan pengendalian dapat dikatakan yang paling utama. Adanya kebijakan evaluasi berkala terkait penyelenggaraan kegiatan operasional berupa pemeriksaan kesesuaian antara standar yang berlaku di perusahaan dengan standar operasional yang dilaksanakan sangat berdampak kepada kinerja operasional yang dijalankan dan berdampak pula kepada pencapaian tujuan perusahaan yang efektif. Namun demikian dari hasil penelitian sub indikator Informasi dan Komunikasi masih menjadi kelemahan dalam penyelenggaraan kegiatan operasional perusahaan dimana pengidentifikasian dan pertukaran informasi dari top manajemen mengenai kebijakan, standar peraturan, serta prosedur kepada seluruh karyawan maupun sebaliknya guna mendukung pencapaian tujuan perusahaan masih terkendala oleh sarana dan prasarana serta rendahnya tingkat pendidikan sumber daya manusia yang berdampak kepada pemahaman atas pencapaian tujuan perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh COSO yaitu Pengendalian Internal merupakan suatu proses yang melibatkan dewan komisaris, manajemen dan personil lain yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan laporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Sejalan juga dengan penelitian Herwati, Purnamawati dan Sawitri (2015), Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial, (2) sistem pengendalian internal tidak bisa memoderasi partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja manajerial, (3) akuntabilitas publik tidak bisa memoderasi partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja manajerial, (4) job relevant information tidak bisa memoderasi partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja manajerial dan Menurut Marno Nugroho (2015) Salah satu kendala paling besar yang dialami oleh organisasi dalam mengimplementasikan kualitas total adalah halangan budaya. Setiap organisasi dalam melakukan pekerjaan sebagai komitmen mencapai kualitas total akan melibatkan karyawan dalam seluruh aspek perencanaan dan implementasi, pemberian training untuk menjamin keterampilan karyawan, dan pencapaian tujuan organisasi. Oberlian (2021) Analisis Pengaruh Pengendalian Intern Terhadap Efektivitas Operasional Pelayanan Kesehatan Studi Empiris Rumah Sakit Graha Kedoya yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pengendalian internal terhadap efektivitas operasional pelayanan kesehatan, bahwa

semakin meningkat nilai lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian internal serta pemantauan maka semakin meningkat juga nilai efektifitas operasional pelayanan

### **Kinerja Operasional yang dijalankan Oleh UPTD Pengelolaan Sampah TPA/TPST Regional Jawa Barat**

Berdasarkan hasil penelitian, pencapaian kinerja operasional karyawan sesuai dengan target yang ditetapkan perusahaan telah dilaksanakan dengan cukup baik hal ini disebabkan pengendalian internal yang diterapkan mampu mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan serta digunakan sebagai penunjang perusahaan dalam mencapai tujuan dengan efektif. Namun demikian produktivitas karyawan dinilai dari hasil tanggapan responden masih belum efektif Pada kantor UPTD Pengelolaan Sampah TPA/TPST Regional Jawa Barat. Belum efektifnya produktivitas disebabkan terkendalanya pemahaman atas pencapaian tujuan perusahaan, pengidentifikasian dan pertukaran informasi dari top manajemen mengenai kebijakan, standar peraturan, serta prosedur kepada seluruh karyawan. Sejalan dengan penelitian Dwi Indah Mustikorini (2005) Pengaruh Tingkat Pengetahuan dan Pemahaman Karyawan Tentang Peraturan Perusahaan Untuk Meningkatkan Produktivitas Kerja Karyawan. Pada penelitian tersebut salah menyatakan bahwa semakin tinggi pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perusahaan maka semakin tinggi juga tingkat produktivitas perusahaan tersebut.

### **Pengaruh Pengendalian Internal dalam Meningkatkan efektivitas Kinerja Operasional UPTD Pengelolaan Sampah TPA/TPST Regional Jawa Barat Secara Parsial**

Berdasarkan hasil penelitian pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap efektivitas kinerja operasional Kantor UPTD Pengelolaan Sampah TPA/TPST Regional Jawa Barat. pengendalian internal dalam perusahaan dengan hasil penelitian untuk variabel ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Leo Christiyanto (2011) yang menyatakan bahwa dengan adanya sistem pengendalian intern, maka kegiatan operasional akan semakin efektif dan efisien. Menurut Penelitian Mila Sari Octavia (2014) dengan menggunakan kuesioner Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit operasional pada pengendalian internal berdasarkan Uji F secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap efektivitas dan efisiensi kinerja karyawan yang ada pada divisi Operasi dikatakan pada penelitian ini bahwa secara parsial pelaksanaan kegiatan audit tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas dan efisiensi kinerja karyawan divisi Operasi, sedangkan independensi auditor, kompetensi auditor, program audit dan tindak lanjut mempunyai pengaruh yang signifikan dalam menunjang efektivitas dan efisiensi kinerja karyawan divisi Operasi sejalan dengan penelitian Oberlian (2021) Analisis Pengaruh Pengendalian Intern Terhadap Efektivitas Operasional Pelayanan Kesehatan Studi Empiris Rumah Sakit Graha Kedoya yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pengendalian internal terhadap efektivitas operasional pelayanan kesehatan, bahwa semakin meningkat nilai lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian internal serta pemantauan maka semakin meningkat juga nilai efektifitas operasional pelayanan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada kesesuaian antara hasil yang diperoleh dengan teori yang telah dikemukakan pada tinjauan pustaka dan penelitian sebelumnya bahwa dengan adanya penerapan sistem pengendalian intern yang baik akan mempengaruhi efektivitas kinerja operasional di Kantor UPTD Pengelolaan Sampah TPA/TPST Regional Jawa Barat.

Berdasarkan hasil penelitian aspek pengendalian internal dalam perusahaan besar menjadi hal yang paling utama, dikarenakan semakin perusahaan berkembang besar, maka kinerja atau produktivitas karyawan dalam perusahaan akan dituntut semakin tinggi. Oleh karena itu, diperlukan pengendalian internal untuk mencapai efektivitas tujuan perusahaan.

## 5 Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya yang dilakukan terhadap Kantor UPTD Pengelolaan Sampah TPA/TPST Regional Jawa Barat mengenai sistem pengendalian internal dalam meningkatkan efektivitas kinerja operasional, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan yang disusun sebagai jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang termuat dalam identifikasi masalah yang menjadi acuan dasar dari maksud dan tujuan penelitian. Adapun kesimpulan tersebut sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pengendalian internal atas kinerja Operasional yang diterapkan dan dijalankan oleh UPTD Pengelolaan Sampah TPA/TPST Regional Jawa Barat, sudah dinilai cukup efektif menurut kriteria Umi Narimawati (2007)
2. Kinerja Operasional yang dijalankan oleh UPTD Pengelolaan Sampah TPA/TPST Regional Jawa Barat, sudah dinilai cukup efektif hal ini disebabkan pengendalian internal yang diterapkan mampu mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan serta digunakan sebagai penunjang perusahaan dalam mencapai tujuan dengan efektif. Namun demikian kesadaran dalam meningkatkan produktivitas kinerja karyawan masih perlu ditingkatkan guna mendukung berkembangnya perusahaan supaya dapat lebih maju dan berkembang.
3. Sistem pengendalian internal berpengaruh kuat dalam meningkatkan kinerja operasional UPTD Pengelolaan Sampah TPA/TPST Regional Jawa Barat Berdasarkan penelitian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa di dalam perusahaan akan sangat membutuhkan sistem pengendalian internal yang efektif, dikarenakan sistem pengendalian internal dalam suatu perusahaan sangat berperan penting dalam setiap aktivitas suatu perusahaan. Manajemen dalam meningkatkan kinerja operasional harus tanggap dengan apa yang ada pada lingkungan sekitar agar perusahaan mengetahui suatu informasi yang terbaru dalam dunia bisnis.

Hubungan antara sistem informasi dengan sistem pengendalian internal adalah pada kebijakan diterapkan oleh manajemen sangat berhubungan dengan laporan perusahaan. Kebijakan tersebut diterapkan dengan pengendalian internal suatu perusahaan. Tujuan dari kebijakan itu merupakan cara untuk mendorong efisiensi suatu laporan kinerja keuangan perusahaan.

Oleh karena itu perlu disusun standar yang menjelaskan diperlukan suatu forum diskusi dalam perusahaan untuk dapat menyampaikan informasi terkait pengendalian internal serta diperlukan bagi pegawainya untuk dapat menanggapi umpan balik kepada manajemen operasional agar dapat membentuk suatu komunikasi antara manajemen dengan para pegawainya, sehingga dapat meminimalkan terjadinya kesalahpahaman antara atasan dan bawahan.

Perusahaan perlu diketahui masing-masing pegawai memiliki batasan kemampuan dan pikiran. Memberikan tugas di luar kemampuan pegawai jelas bukanlah hal yang tepat, justru dapat menyebabkan karyawan tersebut merasa tertekan, stres, hingga demotivasi atau kehilangan motivasi untuk bekerja. Oleh karena itu, pastikan bahwa perusahaan telah memberikan tugas yang realistis dan pasti dicapai, sehingga pegawai akan menjadi lebih produktif. Untuk meningkatkan produktivitas perusahaan meluangkan waktu untuk berkomunikasi secara langsung dengan karyawan yang ada. Melalui proses komunikasi ini perusahaan dapat mendengarkan keluhan yang menjadi hambatan karyawan untuk memenuhi target atau meningkatkan produktivitas kerjanya.

## Daftar Pustaka

Arens, A.A. and Loebbecke, J.K. (2002). *Auditing and Assurance Services, An Integrated Approach, International Edition*. New Jersey. Prentice Hall.

- Arens dan Loebbecke. (2003). *Auditing Pendekatan Terpadu*. Edisi Indonesia. Jakarta. Salemba Empat.
- Arens A. And Loebnecke. (2007). *Accounting Information System*. New York City. Sixth Ed. Chingcinati.
- Damanhuri, Prof. Enri. Tri Padmi. (2006) diklat kuliah TL -3150 Pengelolaan Sampah Edisi Semester 1 2006/2007 Program Studi Teknik Lingkungan Fakultas Teknik Sipil & Lingkungan. ITB.
- Depdiknas. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Halim, Abdul. (2004). *Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta. Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2001). *Standar Profesi Akuntan Publik*. Jakarta. Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2009). *Standar Profesi Akuntan Publik*. Jakarta. Salemba Empat.
- Marno, N (2015). Model Peningkatan Kinerja Operasional melalui Praktek-praktek Manajemen Kualitas Pada Industri Kecil Menengah (IKM) di Kota Semarang. *Conference in Business, Accounting and Management CBAM*, ISSN 2302-9791 Vol.2 No.1 May 2015. Universitas Sultan Agung Islam
- Mardiasmo. (2009). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta. Andi Offset.
- Mardiasmo. (2016). *Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2016*. Yogyakarta. Penerbit Andi.
- Mustikorini Indah (2005) Pengaruh Tingkat Pengetahuan dan Pemahaman Karyawan Tentang Peraturan Perusahaan Untuk Meningkatkan Produktivitas Kerja Karyawan. *Equilibrium*. ISSN 1693-1378 Vol 3 No 8. Agustus 2005
- Moehersono, (2009). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Bogor. Ghalia
- Nugroho, Marno dan Ratih Paramita. (2009). Analisis Pengaruh Lokasi, Keanekaragaman Barang Terhadap Keputusan Berbelanja dan Loyalitas Konsumen di Carrefour Semarang, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Januari, Vol. 10, No. 1
- Nugroho Marno, (2015) Model Peningkatan Kinerja Operasional melalui Praktek-praktek Manajemen Kualitas Pada Industri Kecil Menengah (IKM) di Kota Semarang. *Jurnal CBAM Conference in Business, Accounting and Management*, ISSN 2302-9791. Vol.2 No.1 May 2015.
- Oberlian. (2021) Analisis Pengaruh Pengendalian Intern Terhadap Efektivitas Operasional Pelayanan Kesehatan Studi Empiris Rumah Sakit Grha Kedoya. *Akresi Jurnal*. ISSN 2808-2168 Volume 1 Nomor 1 Oktober 2021
- Permendagri Nomor 04 Tahun 2008 Tentang Pedoman Pelaksanaan *Review* Atas Laporan Keuangan Daerah
- Peraturan Pemerintah Provinsi Jawa Barat Nomor 6 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Jawa Barat dan Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 57 Tahun 2016
- Peraturan Pemerintah No.60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP)
- PP No. 38/2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, dan Pemerintah Kabupaten/Kota
- PP No.41/2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*. Bandung. alfabeta.
- Umi Narimawati. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*. Bandung. Agung Media
- Undang Undang No.17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan pasal 58 (ayat 2) Undang Undang No.1 Tahun 2004
- www.COSO *Internal Control Framework Resourcer*,2008